

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada analisis data numerik yang diperoleh melalui proses pengukuran, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.¹ Adapun metode yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.² Desain korelasional ini menggunakan teknik korelasi statistik guna menggambarkan serta mengukur sejauh mana keterkaitan antara dua atau lebih variabel.³

Dalam penelitian ini, korelasi antara kedua variabel yang dikaji bersifat kausal, yaitu hubungan yang menunjukkan adanya pengaruh sebab-akibat. Di mana variabel independen berperan sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen.⁴ Kemudian, hubungan kausal dalam penelitian ini tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui keterlibatan variabel mediator. Variabel yang menjembatani pengaruh antara variabel bebas dan terikat.⁵ Secara teoritis, variabel ini berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan kedua variabel tersebut, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terjadi

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press UIN kalijaga, 2021), 6.

³ Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 7.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 37.

⁵ John W. Creswell, *Research Design*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 70.

secara langsung, melainkan melalui proses mediasi atau bisa disebut juga variabel ini bertindak sebagai jalur penghubung yang meneruskan efek dari variabel independen ke dependen.⁶ Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis secara mendalam apakah *social comparison* berperan sebagai mediator dalam pengaruh intensitas penggunaan aplikasi Instagram terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang sedang dalam proses menyusun skripsi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 4,5, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin yang bertempat di Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Adapun pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilandasi oleh temuan studi pendahuluan yang menunjukkan adanya gejala menurunnya tingkat *subjective well-being* pada mahasiswa semester akhir yang sedang dalam proses menyusun skripsi. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan adanya penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi Instagram dengan *subjective well-being* di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif semester akhir UIN Antasari Banjarmasin Strata 1 (S1) yang sedang dalam proses menyusun skripsi dan memiliki aplikasi Instagram. Sedangkan objek atau variabel penelitian ialah atribut, karakteristik, permasalahan, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus pengamatan dan analisis dalam suatu penelitian dan diambil kesimpulan ilmiah.⁷ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Intensitas penggunaan aplikasi Instagram sebagai variabel bebas (X)
2. *Subjective well-being* sebagai variabel terikat (Y)
3. *Social comparison* sebagai variabel mediasi (M)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ialah sekumpulan subjek, baik individu, komunitas, atau wilayah geografis yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian.⁸ Pemilihan populasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada konteks yang lebih luas. Setiap subjek yang termasuk dalam populasi harus memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i aktif semester akhir UIN Antasari Banjarmasin Strata 1 (S1) yang sedang dalam proses menyusun skripsi dan memiliki aplikasi Instagram yang ini diketahui secara spesifik berapa jumlahnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 38.

⁸ Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 109.

⁹ Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 42.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian terpilih populasi yang diambil secara sistematis untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah representasi kecil dari populasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.¹⁰ Sampel diambil ketika populasi dalam jumlah yang sangat besar, sehingga penelitian terhadap seluruh anggota populasi tidak memungkinkan akibat keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan anggaran yang dibutuhkan. Hasil yang diperoleh dari sampel dianggap dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan, asalkan pemilihan sampel dilakukan secara tepat. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan bersifat representatif agar mampu menggambarkan karakteristik populasi secara akurat dan mendukung validitas eksternal penelitian.¹¹

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang untuk terpilih sebagai sampel, melainkan berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. *Non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana seleksi subjek tidak dilakukan secara acak, sehingga peneliti dapat memilih partisipan secara sengaja sesuai kriteria khusus.¹² Sementara *purposive sampling* mengacu pada proses penentuan sampel melalui

¹⁰ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 59-60.

¹¹ Sulaiman dan Sitti Mania Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa: PUSAKA ALMAIDA, 2019), 67.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84.

pertimbangan tertentu, seperti karakteristik unik, keahlian, atau keterkaitan langsung dengan topik.¹³ Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel yaitu:

1. Mahasiswa aktif Strata 1 (S1) UIN Antasari Banjarmasin
2. Mahasiswa semester akhir yang sedang dalam proses menyusun skripsi.
3. Memiliki dan menggunakan aplikasi Instagram.
4. Bersedia menjadi responden.

Apabila populasi dalam penelitian tidak diketahui secara spesifik jumlahnya, yang mana pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa/i aktif semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang sedang dalam proses menyusun skripsi dan menggunakan aplikasi Instagram. Maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus, sebuah metode statistik yang umum digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Conchran ialah, } n = \frac{Z^2 P(1-P)}{e^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Nilai tingkat kepercayaan ($95\% = 1,96$)

P = Nilai proporsi dari populasi yang akan diteliti (karena tidak diketahui jumlah pasti, maka digunakan 0,5)

e = Tingkat kesalahan sampel/*sampling error* (0,5)

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{e^2}$$

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 85.

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ orang.}^{14}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Concranh diatas maka jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini berjumlah 385 orang.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah uraian dari sejumlah informasi numerik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek atau responden dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data.¹⁵ Dalam hal ini peneliti membuat *kuisisioner* untuk kemudian diberikan kepada responden yang sesuai kriteria. Data berupa hasil jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan *kuisisioner* itulah yang menjadi data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui pihak kedua. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁶ Dalam penelitian ini data sekunder berupa literatur baik dari buku, artikel, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi dan menyempurnakan data-data yang ada. Salah satu contohnya

¹⁴ Stanley Lemeshow dkk., *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, trans. Dibyo Promono, edisi 1. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 5.

¹⁵ Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 132.

¹⁶ Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 132.

dokumentasi data jumlah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang didapatkan dari Siakad UIN Antasari Banjarmasin

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, metode kuesioner menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert sendiri berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Untuk mengembangkan skala ini, diperlukan indikator dari masing-masing variabel yang hendak diteliti, yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan (item) yang bersumber dari variabel tersebut. Item-item tersebut disusun dengan pilihan jawaban yang bervariasi, mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif.¹⁸ Skala Likert yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan skala numerik 1 hingga 4, dengan empat opsi respons yang diberikan sebagai berikut.

TABEL 3.1 KATEGORI BOBOT SKOR PILIHAN JAWABAN

Alternatif Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

¹⁷ Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 131.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 146.

Berdasarkan tabel 3.1, kategorisasi nilai skor pernyataan *Favorable* yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1) dan skor pernyataan *unfavorable* yaitu: Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3) dan Sangat Tidak Setuju (4).

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada individu yang akan diteliti.¹⁹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah atau fenomena yang akan diteliti.

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang biasanya diterapkan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku individu, dinamika proses kerja, atau fenomena yang terjadi, terutama pada situasi di mana jumlah subjek penelitian relatif terbatas.²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh catatan penting terkait permasalahan yang diteliti. Metode ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih lengkap dan valid karena bersumber dari bukti konkret, bukan sekadar asumsi atau perkiraan.²¹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip, buku, jurnal, skripsi, data

¹⁹ Shanty Komalasari, *Obsevasi Dan Wawancara Psikologi*, Edisi 2. (Banjarmasin: Antasari Press, 2022), 73.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

²¹ Ketut Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aimah, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 115.

mahasiswa Strata 1 (S1) dan profil UIN Antasari Banjarmasin yang diperoleh dari Siakad UIN Antasari Banjarmasin.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif memerlukan adanya pengukuran. Alat untuk mengukur variabel disebut dengan Instrumen penelitian. Dalam penelitian psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel atau atribut psikologis yang diteliti.²² Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala intensitas penggunaan aplikasi Instagram dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Azjen, *social comparison* dengan menggunakan *Iowa-Netherlands B Comparison Orientation Scale Measure (INCOM)* dan *subjective well-being* dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Diener. Dalam skala tersebut terdapat sejumlah butir *favorable* dan *unfavorable*. Butir *favorable* yaitu pernyataan dengan berisi konsep perilaku yang mendukung atribut ukur skala, sedangkan *unfavorable* yaitu perilaku yang tak mendukung atribut ukur skala.²³ Ketiga skala tersebut telah di modifikasi dan disusun dengan *professional judgment* dua orang ahli psikologi yang ahli di bidang kontruksi alat ukur psikolog. Adapun *Professional Judgment* skala penelitian ini adalah Kinanti Dartanyan S.Psi M.Psi., Psikolog dan Mubarak M.A.

11. Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram

Skala untuk mengukur intensitas penggunaan aplikasi Instagram, peneliti memodifikasi skala intensitas penggunaan yang dibuat oleh Dina Amalia

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 102.

²³ Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 41-42.

Anggraini.²⁴ Peneliti memodifikasi beberapa kata dalam item dan menghapus 2 item yang sebelumnya terdiri dari 25 item menjadi 23 item agar sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan konsep teoritik aslinya yaitu teori dari Ajzen yang didasarkan pada aspek yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*). Berikut *blueprint* skala intensitas penggunaan aplikasi Instagram dalam penelitian ini.

TABEL 3.2 *BLUEPRINT* SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI INSTAGRAM

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perhatian	Perhatian individu berfokus untuk mengakses aplikasi Instagram dan tertarik dengan hal-hal yang ditampilkan pada aplikasi Instagram	10, 19, 20, 21	1, 9, 17	7
2.	Penghayatan	Pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan	6, 14, 18	2, 13,	5
3.	Durasi	Berapa lama waktu subjek untuk mengakses aplikasi Instagram	8, 16, 22	3, 11, 23	6
4.	Frekuensi	Seberapa sering subjek mengakses aplikasi Instagram	4, 7, 15	5, 12	5

²⁴ Dina Amalia Anggraini, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Copping Stress Dengan Moderator Kontrol Diri Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarrmasin, 2024), 64-65.

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
Jumlah Item			13	10	23

12. Skala Social Comparison

Skala untuk mengukur *social comparison* dalam penelitian ini adalah *Iowa-Netherlands B Comparison Orientation Scale Measure* (INCOM) terdiri dari 11 item yang disusun oleh Gibbons, F.X. & Buunk pada tahun 1999.²⁵ Skala tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi oleh Nada Fiyona dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Dengan *Social Comparison* Pada Dewasa Awal”.²⁶ Kemudian peneliti memodifikasi skala tersebut agar sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan konsep teoritik aslinya. Peneliti merubah beberapa kata dalam item dan menambahkan 1 item baru yang sebelumnya terdiri dari 24 item menjadi 25 item dengan penyusunan didasarkan pada aspek *social comparison* yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*). Skala ini digunakan untuk mengukur *social comparison* mahasiswa semester akhir yang sedang dalam proses menyusun skripsi dan menggunakan aplikasi Instagram. Berikut *blueprint* skala *social comparison* penelitian ini.

²⁵ Frederick X. Gibbons and Abraham P. Buunk, “Individual Differences in Social, Comparison: Development and Validation of a Measure of Comparison Orientation,” *Journal of Personality and Social Psychology* 76, no. 1 (1999): 129–142, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.1.129>.

²⁶ Nada Fiyona, “Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Social Comparison Pada Dewasa Awal” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 27.

TABEL 3.3 *BLUEPRINT* SKALA *SOCIAL COMPARISON* SEBELUM UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Opinion</i>	Mempertimbangkan pendapat dari apa dipikirkan dan dirasakan	11, 13, 19, 24	6, 12	6
		Mempertimbangkan tubuh yang ideal	1	7, 18	3
		Mempertimbangkan opini popularitas di sosial media	17, 25	2	3
2.	<i>Ability</i>	Melihat orang lain dari segi kompetensi	3, 8, 14, 20	9, 15, 23	7
		Melihat dari segi kemampuan bersosialisasi	4, 10, 21	16	4
		Melihat dari segi kemampuan berpenampilan	5	22	5
Jumlah Item			15	10	25

13. Skala Subjective Well-Being

Skala untuk mengukur *subjective well-being* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Diener yang terdiri dari 2 aspek yaitu kognitif dan Afektif.²⁷ Peneliti membuat sebanyak 30 item yang digunakan untuk mengukur *subjective well-being* pada mahasiswa semester akhir yang sedang dalam proses menyusun skripsi. Berikut *blueprint* skala *subjective well-being* pada penelitian ini.

TABEL 3.4 *BLUEPRINT* SKALA *SUBJECTIVE WELL-BEING*

No.	Aspek	Indikator	Item	Total
-----	-------	-----------	------	-------

²⁷ Ed Diener, *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Deiner* (Newyork: Springer Science, 2009), <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6>.

			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kognitif	Kepuasan hidup secara keseluruhan	1, 16	17, 30	4
		Evaluasi individu terhadap kesehatan fisik	14,	2, 15	3
		Evaluasi individu terhadap mental	-	24, 28, 29	3
		Evaluasi individu terhadap pekerjaan	13	26, 27	3
		Evaluasi individu terhadap hubungan sosial dan keluarga	3, 6, 10	12, 19	5
2.	Afektif	Antusias dalam menjalani kehidupan sehari-hari	7, 18	4	3
		Memiliki harapan positif	20, 22	8, 21	4
		Kematangan emosi individu	5, 25	9, 11, 23	5
Jumlah Item			13	17	30

H. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu untuk menilai kualitasnya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang dirancang memiliki kualitas yang baik.

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur psikologis benar-benar mengukur variabel yang ingin diteliti. Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah alat ukur tersebut mampu mengukur secara akurat atau tidak. Sebuah skala psikologi dinilai valid apabila item-item di dalamnya dapat

menggambarkan atribut atau konstruk yang dimaksud.²⁸ Validitas instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:²⁹

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar skor butir dan skor total
- N : Jumlah subjek penelitian
- X : Skor jawaban subjek
- Y : Skor total dari jawaban subjek³⁰

Validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai kritis yang tercantum dalam tabel distribusi (r_{tabel}). Perbandingan ini akan menunjukkan valid atau tidaknya item dalam suatu instrumen.

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap tidak valid.³¹

Untuk mempermudah dalam perhitungan validitas skala, peneliti menggunakan bantuan program *Statistics Program for School Science (SPSS) for windows versi 25.0* dengan tahapan sebagai berikut:

²⁸ Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, 92.

²⁹ Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 67.

³⁰ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 67-68.

³¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 271.

- a. Buka aplikasi SPSS, kemudian masukan data skor item pada data *review*.
- b. Mulai melakukan analisis dengan memilih *analysis*, lalu *scale*, dan pilih *reliability analysis*.
- c. Setelah muncul kotak dialog *reliability analysis*, item secara keseluruhan dipindah ke kotak kanan, lalu klik *statistics*.
- d. Pada kotak *statistics*, centang item dan *scale if item deleted*, lalu *continue* dan ok.
- e. Hasil uji dapat dilihat pada tabel *corrected item-total correlation*.³²

14. Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas ialah ketika sebuah instrumen atau alat ukur digunakan berulang kali pada subjek yang sama, hasil pengukurannya tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan.³³ Mencari koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Rumus:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{v_t} \right)$$

³² Abdul Muhid dan Dona Nur Hidayat, *Analisis Statistika 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, 2nd ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).

³³ Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, 111.

Keterangan:

r	: Koefisien reliabilitas instrumen
k	: Jumlah butir pertanyaan
v_t	: Varians total
p	: Proporsi responden yang menjawab (1) 'Ya' pada setiap butir pertanyaan
p	: $\frac{\text{Jumlah responden yang menjawab benar/ya}}{\text{jumlah seluruh responden}}$
q	: $1-p$ ³⁴

Untuk mempermudah perhitungan reliabilitas dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistics Program For School Science (SPSS) for windows versi 25.0*. Acuan dalam menilai reliabilitas instrumen di dasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*, dengan standar minimal $\leq 0,8$.³⁵ Adapun tahapan pengujian relibilitas sebagai berikut:

- Buka aplikasi SPSS, kemudian masukan data skor item pada data *review*.
- Mulai melakukan analisis dengan memilih *analysis*, lalu *scale*, dan pilih *reliability analysis*.
- Setelah muncul kotak dialog *reliability analysis*, item secara keseluruhan dipindah ke kotak kanan, lalu klik *statistics*.

³⁴Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Asyiq Maulana, Edisi 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 67-68.

³⁵ Sarwono Jonathan, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 248.

- d. Pada kotak *statistics*, centang item dan *scale if item deleted*, lalu *continue* dan ok.
- e. Hasil uji dapat dilihat pada tabel *Cronbach's Alpha*.³⁶

Adapun kriteria penilaian reliabilitas menurut Arikunto dikelompokkan sebagai berikut:³⁷

TABEL 3.5 KRITERIA PENILAIAN RELIABILITAS

Interval	Keterangan
0,00 - 0,20	Menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat rendah, yang berarti bahwa instrumen tersebut tidak konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud.
0,20 - 0,40	Menunjukkan bahwa instrumen tergolong tidak reliabel, artinya alat ukur tersebut kurang dapat dipercaya dan belum layak digunakan sehingga harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu.
0,40 - 0,60	Menunjukkan tingkat reliabilitas yang tergolong cukup, namun konsistensi pengukurannya masih rendah sehingga instrumen belum sepenuhnya dapat diandalkan dan perlu dilakukan perbaikan guna meningkatkan reliabilitasnya.
0,60 - 0,80	Menunjukkan bahwa instrumen tergolong reliabel, di mana setiap item memiliki keterkaitan yang baik dan secara konsisten mengukur konsep yang sama.
0,80 - 1,00	Menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten dan akurat.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Tahap pertama, dilakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan. Di tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk keperluan penelitian.

³⁶ Abdul Muhid dan Dona Nur Hidayat, *Analisis Statistika 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, 2nd ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 404-408.

³⁷ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 163.

- b. Penyuntingan, Tahap ini dilakukan dengan memeriksa kejelasan dan kelengkapan jawaban yang diberikan oleh responden pada instrumen atau skala yang telah diisi.
- c. Pengodean (*coding*), tahap ini dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengidentifikasi data dengan memberikan tanda atau simbol tertentu, seperti angka, pada setiap jawaban responden.
- d. Tabulasi, pada tahap ini data yang telah diberi simbol tertentu dimasukkan, disusun, dan dihitung ke dalam tabel.
- e. Interpretasi data, tahap terakhir dalam proses pengolahan data, di mana peneliti memberikan makna atas data yang telah dikumpulkan dan menyajikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca.³⁸

15. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menerapkan statistik. Apabila data yang diperlukan sudah didapatkan, data kemudian diolah dengan bantuan aplikasi *software Statistics Program for School Science (SPSS) for windows versi 25*. Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna memastikan bahwa data yang didapatkan berasal dari populasi penelitian yang terdistribusi dengan normal tanpa adanya penyimpangan meskipun penarikan sampel sudah dilakukan dengan benar.³⁹ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *One Sample*

³⁸ Muhammad Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 203.

³⁹ Sugiyono dan A. Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015), 205.

Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual. Di mana data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) $> 0,05$, dan data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) $< 0,05$.⁴⁰

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang sangat kuat atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Adanya korelasi yang sangat tinggi antar variabel bebas tidak diharapkan dalam model regresi karena dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menghasilkan galat yang besar. Multikolinieritas dilakukan dengan merujuk pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.⁴¹ Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan dua cara, yaitu:

1) Melihat nilai *tolerance*:

- *Tolerance* > 0.10 artinya tidak terjadi multikolineritas
- *Tolerance* < 0.10 artinya terjadi multikolinearitas

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- VIF < 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas
- VIF > 10.00 artinya terjadi multikolineraitas⁴²

c. Uji Heteroskedastisitas

⁴⁰ Netty Herawati dan Fandi Rosi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi* (Malang: AE Publishing, 2016), 59.

⁴¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), 69.

⁴² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish, 2019), 146.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi antar pengamatan. Jika varians residualnya seragam dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi variasi dalam varians residual, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Idealnya, model regresi yang baik tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.⁴³ Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu data dikatakan heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan dikatakan tidak heteroskedastisitas (homoskedastisitas) apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$.⁴⁴

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel independen.⁴⁵ Keputusan dalam uji regresi sederhana dapat diambil melalui dua cara, yaitu:

- 1) Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :
 - Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

⁴³ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Sleman: Deepublish, 2020), 140-141.

⁴⁴ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 122-123.

⁴⁵ Jonathan, *Rumus-Rumus Populer...*, 110.

- Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- Apabila nilai signifikansi $< \text{nilai probabilitas } 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $> \text{nilai probabilitas } 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁶

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis yang digunakan dalam pengujian ini memanfaatkan pendekatan makro PROCESS dengan metode *bootstrapping* sebagai teknik analisisnya.⁴⁷ Hasil analisis makro yang diperoleh melalui PROCESS selanjutnya diuji berdasarkan kriteria regresi yang dikemukakan oleh Reuben M. Baron dan David A. Kenny dalam kerangka analisis mediasi, yang mencakup pengujian signifikansi jalur a dan b, serta pengamatan terhadap perubahan signifikansi atau ketidaksigifikanan pada jalur c'.⁴⁸

⁴⁶ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 168.

⁴⁷ Andrew F. Hayes, *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (Guilford Publications, 2022).

⁴⁸ Reuben M. Baron and David A. Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173–82, [https://doi.org/0022-3514/86/\\$00.75](https://doi.org/0022-3514/86/$00.75).

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap efek mediasi dilakukan menggunakan metode *bootstrap* dengan pendekatan interval kepercayaan persentil. Metode ini dianggap sebagai standar dalam pengujian statistik inferensial untuk menarik kesimpulan dan menguji hipotesis, khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh tidak langsung antara variabel bebas dan terikat. Prosedur dilakukan dengan menghitung estimasi pengaruh tidak langsung (*bootstrap estimate of the indirect effect*) dari sampel *bootstrap* secara berulang, minimal sebanyak 1000 kali. Hasil pengulangan ini menghasilkan distribusi estimasi efek tidak langsung, dari mana diambil nilai persentil ke-2,5 dan ke-97,5 sebagai batas bawah dan atas dari interval kepercayaan 95% . Jika nilai nol (0) tidak termasuk dalam interval tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efek mediasi yang signifikan.⁴⁹

⁴⁹ Juan José Igartua and Andrew F. Hayes, "Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: Concepts, Computations, and Some Common Confusions," *Spanish Journal of Psychology* 24, no. 6 (2021): 5-6, <https://doi.org/10.1017/SJP.2021.46>.